

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Sembahe Baru: Studi Kuantitatif Deskriptif

Meutia Nanda^{1*}, Nurkholisah Br Ginting², Kemala Sari Damanik³, Henny Irene Natalia Hulu⁴, Linda Liswana Nasution⁵

^{1,2,3,4,5}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: meutianandaumi@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pencemaran lingkungan masih menjadi masalah serius di Indonesia yang terjadi akibat aktivitas manusia, terutama disebabkan oleh pengelolaan limbah yang kurang baik, di mana limbah rumah tangga menyumbang proporsi terbesar terhadap timbulan sampah nasional, sehingga diperlukannya peningkatan kesadaran masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki keterkaitan antara tingkat pendidikan serta pemahaman dengan sikap pengelolaan limbah di kalangan ibu-ibu rumah tangga di Desa Sembahe Baru. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional. Dari total sampel sebanyak 792 kepala keluarga, 89 responden diambil secara acak menggunakan rumus Slovin. Informasi dikumpulkan melalui beragam metode, seperti observasi, penyebaran angket, pengumpulan bahan dokumen, dan studi pustaka. Analisis uji chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pendidikan ($p = 0,000$) dan pengetahuan ($p = 0,000$) dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Temuan ini mendukung keyakinan bahwa pendidikan dan pemahaman memiliki peran penting dalam mendorong tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Untuk itu program edukasi lingkungan harus diperkuat dan diprioritaskan karena menjadi faktor kunci dalam membentuk perilaku masyarakat yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Keywords: Pendidikan, Pengetahuan, Pengelolaan, Perilaku rumah tangga, Sampah

PENDAHULUAN

Berdasarkan informasi yang dirilis oleh salah satu jaringan televisi nasional, dengan merujuk pada studi yang dilakukan oleh Jambeck dari Universitas Georgia pada tahun 2015, Indonesia berada di posisi kedua sebagai negara dengan tingkat produksi sampah tertinggi di seluruh dunia, dengan total mencapai 187,2 juta ton setiap tahunnya dan sekitar 175 ribu ton sampah setiap harinya, yang setara dengan 0,7 kilogram per orang (Nikmah et al., 2023).

Karena adanya pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan pola konsumsi

di tahun 2020, pengeluaran sampah terus bertambah. Menurut KLHK pada tahun 2020 diperkirakan bahwa total limbah di Indonesia mencapai 67,8 juta ton (Septiani et al., 2021).

Berdasarkan data KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) tahun 2022, terungkap bahwa 38,45% dari total limbah berasal dari rumah tangga, sehingga menjadi penyebab utama. Sumber lainnya berasal dari kantor dengan kontribusi 5,89%, pasar tradisional 11,03%, sektor perdagangan 7,32%, fasilitas umum 7,32%, lingkungan sekitar 5,97%, dan

kategori lain sebesar 4,05%. Jika diamati jenis limbah, sampah makanan menduduki peringkat tertinggi yaitu 41,6%, diikuti oleh limbah ranting, kayu, dan daun sebanyak 13,41%, kertas dan kardus 11,03%, plastik 18,08%, kain 2,58%, logam 2,94%, karet dan kulit 1,85%, kaca 2,05%, serta limbah dari kategori lainnya (Syarifuddin, 2023).

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara mengeluarkan data yang mengungkapkan bahwa limbah yang dihasilkan di daerah ini mencapai 10. 219 ton setiap harinya, yang setara dengan 3. 740. 362 ton dalam setahun. Meskipun begitu, hanya 11% dari total limbah tersebut yang dikelola dengan benar. Lebih kurang 89% limbah yang ada tidak dikelola secara efektif, sehingga menciptakan masalah baru bagi lingkungan (Manalu et al., 2022).

Masyarakat di Desa Sembahe Baru masih mengalami kesulitan dalam mengelola limbah rumah tangga dengan baik, sehingga sampah terlihat bertebaran di sekitar area tempat tinggal. Selain itu, para peneliti menemukan bahwa beberapa warga menggunakan metode yang tidak tepat dalam pengelolaan sampah. Hal ini terlihat dari kebiasaan ibu-ibu rumah tangga yang sering membakar sampah dan membuang sampah secara sembarangan di sekitar rumah mereka.

Karena setiap individu atau kelompok menghasilkan limbah, saat ini sampah telah menjadi komponen penting dalam aktivitas keseharian tiap individu. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, menjaga keberlanjutan lingkungan dan masyarakat, serta mengurangi perilaku yang tidak baik,

pengelolaan sampah harus dilakukan secara menyeluruh. Sesuai dengan Undang-undang RI No 18 Tahun 2008 Pasal 3 tentang Pengelolaan Limbah, prinsip tanggung jawab, keberlanjutan, dan manfaat diterapkan dalam pengelolaan limbah itu. Selain itu, terdapat juga pertimbangan ekonomi, keadilan, kesadaran, kesetaraan, serta keselamatan (Firti et al., 2024).

Beberapa organisasi menghadapi tantangan dalam mengelola sampah dan pembuangan yang salah, yang dapat menarik hewan seperti lalat dan anjing. Isu ini bisa berpotensi memicu timbulnya penyakit seperti diare, kolera, dan tifus. Bakteri yang berasal dari limbah dapat dengan cepat menyebarkan penyakit-penyakit ini, dan pengelolaan yang buruk dapat menurunkan kualitas udara (Nanda et al., 2024). Bagaimana seorang ibu rumah tangga mengatur makanan yang disiapkan di rumah dipengaruhi oleh berbagai elemen. Pendidikan, jenis pekerjaan, usia, dan latar belakang seseorang berperan dalam cara mereka memahami limbah, yang pada gilirannya memengaruhi sikap, perilaku, dan tindakan mereka dalam berbagai aspek, termasuk dalam pengelolaan limbah. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam pengetahuan, yang berkontribusi pada cara yang bervariasi dalam menangani sampah dan limbah rumah tangga (Rahmi & Ernawati, 2021).

Tujuan utama dari Pendidikan lingkungan ialah salah satu untuk mengoptimalkan kesadaran dan wawasan masyarakat tentang lingkungan serta berbagai masalah yang berhubungan

(Wihardjo & Rahmayanti, 2021). Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki wawasan, keahlian, tindakan, dan perilaku positif, sampai motivasi dan komitmen untuk berupaya bersama dalam menghadapi tantangan lingkungan saat ini dan mencegah masalah yang mendatang. Selain aspek kognitif, pendidikan lingkungan juga meliputi sisi emosional, misalnya komitmen, percaya diri, dan tindakan yang mendukung terbentuknya komunitas yang berkelanjutan (Angely et al., 2023).

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian untuk memahami pandangan masyarakat Desa Sembahe Baru, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deliserdang, mengenai pendidikan dan pengetahuan terkait. Selain itu juga, belum ada penelitian yang mengkaji hubungan pendidikan dan pengetahuan terhadap perilaku pengelolaan sampah yang ada di Desa Sembahe Baru.

METODE

Jenis penelitian merupakan penelitian survei kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan April di Desa Sembahe Baru, Kecamatan Pancur Batu. Sasaran penelitian adalah seluruh ibu rumah tangga di desa tersebut yang berusia 18 –55 tahun, telah berumah tangga, dan memiliki tingkat pendidikan sesuai kebutuhan penelitian. Perempuan yang belum berumah tangga tidak dilibatkan karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk responden penelitian.

dengan jumlah populasi sebanyak 792 kepala keluarga.

Sampel ditentukan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dan dihitung dengan rumus Slovin, sehingga diperoleh 89 kepala keluarga sebagai responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Setiap item pertanyaan menggunakan wawancara terstruktur untuk mengukur tingkat pendidikan dan pengetahuan, serta skala dikotomik “ya/tidak” untuk mengukur tingkat perilaku pengelolaan sampah.

Data dikumpulkan dari dua jenis sumber: sumber utama berupa observasi langsung, survei, dan dokumentasi, serta sumber tambahan melalui studi literatur. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-square untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah oleh ibu rumah tangga di wilayah tersebut. Penelitian ini telah memperoleh izin resmi dari pemerintah Desa Sembahe Baru dan pihak terkait sebelum pelaksanaan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik ibu rumah tangga

Variabel	frekuensi	Persentasi (%)
Umur		
18-27	33	37,1
28-38	25	28,1
39-55	31	34,8
Pendidikan		
SD	21	23,6
SMP	26	29,2
SMA	20	22,5
PT	22	24,7
Pekerjaan		
Bekerja	56	62,9
Tidak Bekerja	33	37,1
Total	89	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta berusia antara 18 sampai 27 tahun, dengan total mencapai 33 individu (37,1%). Kelompok usia berikutnya adalah mereka yang berusia antara 39 hingga 55 tahun, yang berjumlah 31 orang (34,8%), sedangkan kelompok usia 28 hingga 38 tahun terdiri dari 25 orang (28,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada dalam kelompok usia yang produktif.

Dalam aspek pendidikan, kebanyakan peserta berasal dari tingkat SMP dengan jumlah mencapai 26 orang atau 29,2%, diikuti oleh individu yang memiliki pendidikan perguruan tinggi sebanyak 22 orang atau 24,7%, kemudian SD yang berjumlah 21 orang atau 23,6%, serta SMA dengan total 20 orang atau 22,5%. Hal ini menggambarkan adanya variasi di latar belakang pendidikan para responden yang bisa mempengaruhi cara mereka memahami dan merespons isu-isu mengenai lingkungan.

Sementara itu, berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar responden adalah pekerja, dengan jumlah mencapai 56 orang (62,9%), sedangkan yang tidak memiliki pekerjaan berjumlah 33 orang (37,1%). Mereka yang bekerja umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi serta pendidikan tentang lingkungan, namun ibu rumah tangga yang tidak bekerja tetap memberikan kontribusi yang penting dalam pengelolaan limbah sehari-hari.

Tabel 2. Data univariat pengetahuan dan perilaku pengelolaan sampah oleh ibu rumah tangga

Variabel	Frekuensi	Persentasi (%)
Pengetahuan		
Buruk	30	33,7
Baik	59	66,3
Perilaku		
Buruk	42	47,2
Baik	47	52,8
Total	89	100

Dari Tabel 2, menunjukkan bahwa meskipun banyak responden yang memiliki pengetahuan yang baik, masih ada sebagian yang belum bisa mengimplementasikannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan pendidikan dan bimbingan yang berkelanjutan agar pengetahuan yang dimiliki dapat sejalan dengan perilaku positif dalam pengelolaan sampah. Dalam aspek perilaku, meskipun banyak yang sudah berperilaku positif, masih diperlukan arahan tambahan agar pengetahuan yang ada dapat diterapkan dalam tindakan nyata.

Berdasarkan informasi ini, kita dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara pemahaman dan tindakan. Walaupun sejumlah responden berada dalam kategori "rendah" dalam pengetahuan, beberapa dari mereka menunjukkan perilaku yang baik, yang mungkin dipengaruhi oleh norma sosial atau faktor lingkungan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun masih ada area yang perlu diperbaiki, sebagian besar ibu rumah tangga telah mencapai tahap awal yang memadai atau lebih dalam pengelolaan sampah. Ini bisa menjadi pijakan untuk kegiatan penyuluhan atau tindakan lebih lanjut guna mendorong

masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku mereka secara bersamaan.

Tabel 3. Hubungan karakteristik Pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah

Variabel	Perilaku						P-Value	
	Buruk		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Pendidikan	SD	18	78,3	5	21,7	23	100	0,000
	SMP	21	80,8	5	19,2	26	100	
	SMA	3	14,3	18	85,7	21	100	
	PT	0	0	19	100	19	100	
Total	42	47,2	47	52,8	89	100		

Tabel 3 memperlihatkan pengaruh tingkat pendidikan terhadap cara seseorang mengelola sampah (p-value = 0,000). Di antara peserta yang memiliki pendidikan dasar dan menengah, sebagian besar menunjukkan sikap yang kurang positif, yaitu 14 dari 18 orang (78,3%) pada tingkat pendidikan dasar dan 20 dari 25 orang (80%) pada tingkat pendidikan menengah. Pada tingkat pendidikan tinggi, 11 dari 19 responden (57,9%) telah menunjukkan sikap yang lebih baik. Di sisi lain, seluruh responden yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi (19 orang) memperlihatkan sikap yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, semakin baik pula perilaku mereka dalam hal pengelolaan sampah.

Secara umum, hasil uji chi-square pada Tabel 3 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan pengelolaan sampah rumah tangga, dengan nilai p-value = 0,000 (p<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berperan penting dalam mempengaruhi pengelolaan sampah rumah tangga.

Ibu rumah tangga yang berpendidikan rendah mungkin tidak tahu atau tidak sadar akan masalah ini. Oleh karena itu, ketika seseorang menjadi lebih terdidik, sikap mereka terhadap pengelolaan sampah biasanya juga meningkat. Hal ini dikarenakan mereka memiliki wawasan yang lebih luas, kesadaran yang lebih tinggi terhadap lingkungan, dan akses yang lebih baik terhadap informasi dan sumber daya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh oleh Andriyanto dan rekan-rekannya (2023) yang mengindikasikan adanya keterkaitan antara faktor pendidikan dan perilaku pengelolaan limbah di rumah. Perwitasari dan tim (2024) juga mencatat bahwa analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pendidikan terakhir dan cara ibu dalam mengelola limbah rumah tangga. Faktor ini dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya pengetahuan, yang bisa menyebabkan sikap yang tidak sehat.

Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seseorang karena proses belajar mengajar menghasilkan perubahan perilaku. Individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki perilaku yang berbeda dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah ia menerima informasi dan semakin besar motivasinya untuk berpartisipasi dalam

pembangunan serta menerapkan pola hidup yang lebih baik (Andriyanto et al., 2023).

Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci dan timnya (2023) yang menemukan bahwa, dengan nilai p-value sebesar 0,666, tidak terdapat hubungan antara perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dengan pendidikan. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Agatha dan timnya (2022) juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seorang ibu tidak berdampak signifikan pada pandangan mereka dalam menghadapi masalah limbah rumah tangga. Ini terjadi karena ibu rumah tangga dengan pendidikan rendah pun dapat memperoleh informasi tentang pengelolaan sampah dari sumber lain, tidak hanya melalui pendidikan formal. Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, ibu rumah tangga bisa mencari informasi melalui internet, asalkan mereka memiliki keinginan dan perhatian terhadap cara mengatasi limbah di rumah.

Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah

Variabel	Perilaku				Total		P-Value
	Buruk		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan	Buruk	30	100	0	0	30	100
	Baik	12	20,3	47	79,7	59	100
	Total	42	47,2	47	52,8	89	100

Dari Tabel 4, terlihat adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap (p-value = 0,000). Semua partisipan yang memiliki pengetahuan rendah (12 orang) menunjukkan perilaku negatif. Dari 39 peserta dengan pengetahuan sedang, 26 orang (66,7%) menunjukkan sikap yang kurang baik. Di sisi lain, dalam kelompok

dengan pengetahuan tinggi, 27 dari 39 orang (69,2%) menunjukkan perilaku positif. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi berkaitan erat dengan sikap positif dalam pengelolaan sampah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah & Wijayanti (2023), yang menunjukkan bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses memahami setelah individu berinteraksi dengan objek menggunakan indra, seperti pendengar, penglihatan, peraba, pencium, dan rasa. Mayoritas pengetahuan yang didapatkan dengan indra pendengar dan juga pengamatan. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan ialah salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Tingkat pemahaman seseorang sangat terkait dengan cara mereka mengelola sampah di rumah. Orang-orang yang memiliki pemahaman yang cukup tentang manfaat dan dampak pengelolaan sampah biasanya lebih memperhatikan pentingnya program pengelolaan sampah.

Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk tindakan dan karakter seseorang. Dalam pengelolaan sampah, tingkat pengetahuan akan menunjukkan kemampuan intelektual seseorang dalam menanggapi masalah sampah di lingkungannya. Pengetahuan tersebut terbentuk melalui kemampuan berpikir dan pengalaman nyata yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

Pemahaman responden tentang sampah muncul dari informasi dan

kebiasaan yang mereka lihat dan alami sehari-hari. Semakin baik pengetahuannya, semakin tepat pula perilaku yang ditunjukkan dalam mengelola sampah (Saptenno et al., 2022).

Namun, hasil ini bertolak belakang dengan hasil studi yang dilakukan oleh Prihandari & Wahyuni, (2023) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan tidak selalu berkaitan langsung dengan perilaku dalam pengelolaan limbah. Tindakan yang didasari pengetahuan cenderung memberi hasil yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan tindakan yang diambil tanpa dasar pengetahuan. Seberapa baik seseorang memahami pengelolaan limbah dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima mengenai metode dan manfaat dari pengelolaan limbah. Ketika seseorang mengerti tentang aspek-aspek pengelolaan limbah, maka kesadaran untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan itu akan muncul.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dapat menjadi pendorong bagi perubahan perilaku. Dengan adanya perubahan perilaku yang lebih positif, kemampuan individu dalam mengelola limbah juga akan meningkat. Oleh sebab itu, pengetahuan/tingkat wawasan menjadi dasar krusial dalam mendukung perbuatan yang tepat pengelolaan limbah.

Menurut temuan penelitian ini, penting sekali untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Ini bisa dilakukan melalui program pendidikan dengan pendekatan yang sederhana dan praktis, seperti memisahkan limbah sejak awal,

mengolah limbah organik menjadi pupuk kompos, dan mendaur ulang limbah anorganik dengan cara yang kreatif dan bermanfaat. Dengan keterlibatan aktif para ibu rumah tangga, budaya pengelolaan limbah yang berkelanjutan dapat dibangun dari tingkat keluarga. Program semacam ini sebaiknya ditujukan khususnya untuk kelompok yang kurang memahami dan harus disesuaikan dengan kondisi lokal. Selain itu, sangat penting untuk menyediakan fasilitas yang memadai dan menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan praktik pengelolaan limbah yang efektif, sehingga pengetahuan yang diperoleh bisa diaplikasikan dalam tindakan nyata.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah secara spesifik pada ibu rumah tangga di Desa Sembahe Baru, sebuah wilayah pedesaan yang jarang menjadi fokus penelitian. Berbeda dari studi sebelumnya yang lebih banyak meneliti masyarakat perkotaan atau kelompok tertentu, penelitian ini menyoroti konteks lokal dengan kebiasaan membakar dan membuang sampah sembarangan. Penggabungan dua variabel internal sekaligus serta penggunaan data lapangan yang beragam menjadikan temuan penelitian ini relevan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah desa dalam meningkatkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap pengelolaan limbah rumah tangga di Desa Sembahe Baru. Responden dengan pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan sampah yang lebih positif, meskipun masih ditemukan kesenjangan antara pengetahuan dan praktik pada sebagian masyarakat. Temuan ini menandakan perlunya intervensi berkelanjutan untuk memperkuat perilaku pengelolaan sampah.

Untuk itu, pemerintah desa dan masyarakat perlu meningkatkan upaya edukasi lingkungan guna mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Rekomendasi operasional meliputi penyuluhan rutin mengenai pengelolaan sampah, pendampingan langsung bagi warga dalam menerapkan praktik pemilahan dan pengolahan limbah, serta penguatan sarana dan prasarana pendukung seperti tempat penampungan sampah, komposter, atau fasilitas daur ulang sederhana.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Lingkungan Desa Sembahe Baru atas izin dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh warga yang telah berpartisipasi dan menyediakan data serta informasi yang diperlukan. Semoga hasil penelitian ini

bermanfaat dan dapat menjadi rujukan bagi pembaca maupun pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, F. L. T., Kamsul, K., & Noviadi, P. (2022). Karakteristik Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 2(1), 7–13. <https://doi.org/10.36086/jsl.v2i1.863>
- Andriyanto, R., Fajrini, F., Romdhona, N., & Latifah, N. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 3(1), 10–27. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7988647>
- Angely, M., Kurniasih, I., Ariyani, D., & Ngazizah, N. (2023). Implementasi Pendidikan Lingkungan Pada Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sejahtera. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(6), 706–714.
- Fadhilah, R. Z., & Wijayanti, Y. (2023). Pengetahuan, Sikap, Sarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 407–417. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.64641>
- Firti, N. ., Himawan, A. ., Fadillah, A. ., Dahayu, H. P., & Marwenny, E. (2024). Mengulas Regulasi Terkait Mekanisme Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Di Kota Padang. *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 38–42.
- Manalu, P., Tarigan, F. S., Girsang, E., & Ginting, C. N. (2022). Hambatan Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota

- Binjai. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(3), 285–292. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.3.285-292>
- Nanda, M., Lestari, N., Muharani, A., Kholijah, A., & Audina, S. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Lingkungan 4 Belawan Sicanang. *Journal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7 (3), 9111–9117.
- Nikmah, A., Kurniawan, D., Putri, A., & Sahdi, J. (2023). Agroteknologi, 2 Agribisnis, 3 Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Putih Blang Bebangka, Kec Pegasing, Kab Aceh Tengah. *Urnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 2(5).
- Perwitasari, D. U., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2024). Determinan Perilaku Ibu dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di RW 030 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawa Lumbu Kota Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 14(2), 172–189.
- Prihandari, Z. F., & Wahyuni, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Dusun Bungkah. *Journal of Holistics and Health Science*, 5(1), 179–187. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v5i2.252>
- Rahmi, N., & Ernawati, E. (2021). Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jambura Geo Education Journal*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.34312/jgej.v2i1.7153>
- Saptenno, M. J., Saptenno, L. B. E., & Timisela, N. R. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Masyarakat Pesisir Terhadap Pengelolaan Sampah di Perairan Teluk Ambon Kota Ambon. 20(2), 365–374. <https://doi.org/10.14710/jil.20.2.365-374>
- Septiani, U., Najmi, & Oktavia, R. (2021). Eco Enzyme : Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna di Yayasan Khazanah Kebajikan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 02(1), 1–7. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Suci, S., AK, Z., & Ramadhaniah. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 2(1), 205–214. <https://doi.org/10.51178/jhms.v2i1.1211>
- Syarifuddin, S. (2023). Perilaku Ibu Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4 (September), 2671–2678.
- Wihardjo, R. S. ., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. PT. Nasya Expanding Management.